

## HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN SITUASIONAL DAN IKLIM KESELAMATAN KERJA DENGAN KEPATUHAN KESELAMATAN KERJA PADA KARYAWAN PT PLN (Persero) SEKTOR PEMBANGKITAN PEKANBARU

**M. Panji Triatmaja**

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada

### INTISARI

Angka kecelakaan di Indonesia masih menempati urutan tertinggi untuk wilayah Asia Tenggara. Pada tahun 2008 hingga 2010 jumlah kecelakaan kerja yang terjadi meningkat sebanyak 14%, sementara pada tahun 2011 hingga 2012 angka kecelakaan kerja meningkat sebanyak 3,4%. PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru adalah salah satu industri yang memiliki risiko tinggi dalam kecelakaan kerja. Di mana PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru memiliki tugas untuk memelihara dan pengoperasian pusat-pusat pembangkit listrik Unit Pembangkit Listrik Tenaga Air Kota Panjang, Unit Pembangkit Listrik Tenaga Diesel dan Gas Teluk Lembu dan Transmisi 150 kV. Hal ini menempatkan para operator listrik pada potensi kecelakaan kerja tinggi, tetapi PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru telah berhasil menerapkan *zero accident*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan situasional dan iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan keselamatan kerja pada karyawan PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara gaya kepemimpinan situasional dan iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan karyawan terhadap keselamatan kerja. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian karyawan tetap PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru bagian K3 yang sudah pernah mengikuti pelatihan K3 sebanyak 35 orang. Pengumpulan data menggunakan Skala Kepemimpinan Situasional, Skala Iklim Keselamatan Kerja dan Skala Kepatuhan Keselamatan Kerja. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi ganda dan korelasi parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan situasional dan iklim keselamatan kerja dengan kepatuhan karyawan terhadap keselamatan kerja PT. PLN (Persero) Sektor Pembangkitan Pekanbaru memiliki korelasi yang signifikan dengan koefisien  $R = 0,723$  ( $p < 0,05$ ). Uji korelasi parsial antara gaya kepemimpinan situasional dan kepatuhan keselamatan kerja dengan mengendalikan iklim keselamatan kerja menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan koefisien korelasi parsial  $0,601$  ( $p < 0,05$ ). Uji korelasi parsial antara iklim keselamatan kerja dan kepatuhan keselamatan kerja dengan mengendalikan gaya kepemimpinan situasional menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan koefisien korelasi parsial  $0,433$  ( $p < 0,05$ ).

Kata kunci: *Kepatuhan Keselamatan Kerja, Kepemimpinan Situasional, Iklim Keselamatan Kerja.*

**THE CORRELATION BETWEEN SITUATIONAL LEADERSHIP AND WORK SAFETY CLIMATE WITH WORK SAFETY COMPLIANCE AMONG THE EMPLOYEE OF PT. PLN (Persero) SEKTOR PEMBANGKITAN PEKANBARU**

**M. Panji Triatmaja**

Fakulty of Psychology, Gadjah Mada University

**ABSTRACT**

Indonesia was still a country with the highest rate of occupational accidents in Southeast Asia. The rate of the occupational accidents increased 14% from 2008 to 2010, and 3.4% from 2011 to 2012. A sector of Power Generator within State Electricity Company (PLN) was one of the industries with a high risk of occupational accidents. The main tasks of this Power Generator sector are to maintain and operasinalize the centers of Water Power Generator (PLTA) in Kota Panjang, Diesel dan Gas Power Generator (PLTDG) in Teluk Lembu dan power transmission of 150 kV. This had caused operators of electricity in a high risk of occupational accidents, however Power Generator Sector of PLN in Pekanbaru had achieved zero-accident rate.

This research was purposed to analyse the correlation between situational leadership and work safety climate with work safety compliance among the employee of Power Generator Sector of PLN in Pekanbaru. The hypothesis of the research was that there was a significant positive correlation between situational leadership and work safety climate with work safety compliance. The subject of this research were the 35 employees of Power Generator Sector of PLN in Pekanbaru from the Occupational Safety and Health (OSH) Division who had been assigned OSH training. Quantitative method was used as the research approach. The data are collected by using Situational Leadership Scale, Safety Climate Scale and Work Safety Compliance Scale. The data analysis method conducted in this research were multiple correlation and partial correlation analysis.

The result of the research showed that there was a significant correlation between situational leadership and work safety climate with work safety compliance among the employee of Power Generator Sector of PLN in Pekanbaru with the coefficient of  $R = 0,723$  ( $p < 0,05$ ). The partial correlation test showed that there was a significant positive correlation between situational leadership and work safety compliance by controlling work safety climate with the coefficient of partial correlation  $0,601$  ( $p < 0,05$ ). The partial correlation test showed that there was a significant positive correlation between work safety climate and work safety compliance by controlling situational leadership with the coefficient of partial correlation  $0,433$  ( $p < 0,05$ ).

Keywords: Work Safety Compliance, Situational Leadership, Work Safety Climate.